

**Analisis posisi Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah Aqidah
tentang moderasi beragama di Indonesia.**

**Dosen Pengampu : Dr.H.Dwi Surya Atmaja, M.A.
Mahyu Nugroho, M.H.**

ARTIKEL



Disusun Oleh:

DESTIANIKA ANGGRAINI

NIM. 1211509

PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK

TAHUN 2022

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Ahlussunnah Wal Jamaah terhadap moderasi agama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode keperustakaan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel, dan lisan yang relevan dengan topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ahlussunnah Wal Jamaah memandang moderasi agama sebagai hal yang penting dalam menghadapi keragaman agama di Indonesia. Ahlussunnah Wal Jamaah menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam ajaran agama dengan mengacu pada Al-Qur'an dan menciptakan toleransi terhadap agama-agama lain. Tujuan dari pendekatan moderat ini adalah untuk menghindari sikap ekstrim dan menjaga keharmonisan masyarakat dalam menghargai perbedaan agama.

Kata kunci: Moderasi agama, akidah, Ahlussunnah Wal Jamaah, toleransi, keragaman agama.

A. Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam beragama, terutama dalam mengamalkan ajaran agama secara seimbang dan tepat. Di Indonesia, terdapat berbagai macam paham dan organisasi Islam yang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang moderasi beragama. Salah satu organisasi Islam yang memiliki pandangan tentang moderasi beragama adalah "para sejarawan dan ulama yang mengikuti ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, serta mempercayai bahwa kebenaran hanya terdapat pada ajaran yang telah diturunkan melalui wahyu Allah SWT dan diteruskan melalui tradisi yang sah dan konsensus ulama."

sebuah organisasi Islam di Indonesia yang berpaham Salaf. Menurut paham Salaf, penting untuk mengikuti jejak langkah para sahabat Nabi Muhammad dan generasi terdahulu dalam mengamalkan ajaran Islam. mendorong umat Islam untuk mengikuti tuntunan dasar agama yang dianut oleh para sahabat Nabi Muhammad, yaitu memahami ajaran Islam dengan cara yang sebaik-baiknya dan mengamalkannya konsep dasar yang ada pada agama, seperti toleransi, kesederhanaan,. Secara khusus, "para sejarawan dan ulama yang mengikuti ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, serta mempercayai bahwa kebenaran hanya terdapat pada ajaran yang telah diturunkan melalui wahyu Allah SWT dan diteruskan melalui tradisi yang sah dan konsensus ulama." menekankan pentingnya memahami atau mengamalkan prinsip Islam dengan cara moderat, tidak terlalu ketat atau terlalu longgar. Menurut paham ini, moderasi beragama adalah kunci untuk menjaga keseimbangan dalam mengamalkan ajaran agama dan juga untuk memperluas cakupan penerimaan ajaran Islam oleh masyarakat luas.

B. METODE

Metode keperpustakaan (library research) merupakan Teknik yang dipakai dalam studi ini untuk mengumpulkan fakta dan informasi mengenai topik yang dibahas. Metode ini mengandalkan sumber-sumber seperti dokumen, buku, artikel, lisan, dan kisah-kisah sejarah sudah terdapat dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber terkait topik yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

- a. merupakan salah satu sekte yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut data yang disebutkan, Ahlu Sunnah disebut sebagai "laqob ASWAJA" di Indonesia, dan diartikan sebagai "pemimpin" atau "teladan" bagi masyarakat Indonesia. Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah juga dikenal menggunakan nilai dan karakter yang lebih seimbang dibandingkan dengan sekte lainnya, dengan lebih menekankan pada tauhid (kepercayaan terhadap satu Tuhan), syariah (aturan agama), dan tasawuf (spiritualitas). Para sejarawan dan ulama yang mengikuti ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia, terutama dalam mempopulerkan dan memperluas cakupan penerimaan ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia. Para sejarawan dan ulama yang mengikuti ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya adalah sebuah organisasi Islam yang berpaham Salaf di Indonesia. Mereka

memiliki pandangan bahwa penting untuk mengikuti jejak langkah para sahabat Nabi Muhammad dan generasi terdahulu dalam mengamalkan ajaran Islam. mendorong umat Islam untuk memahami ajaran Islam dengan cara yang sebaik-baiknya dan mengamalkannya dengan mengikuti aturan-aturan dasar yang telah ditetapkan agama, seperti toleransi, kesederhanaan, dan

Mereka juga menekankan pentingnya moderasi dalam mengamalkan ajaran Islam, dengan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar. Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah memiliki pengaruh yang cukup besar di Indonesia, terutama dalam mempopulerkan dan memperluas cakupan penerimaan ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia. Mereka juga dikenal dengan nilai dan karakter yang lebih seimbang dibandingkan dengan sekte lainnya, dengan lebih menekankan pada tauhid (kepercayaan terhadap satu Tuhan), syariah (aturan agama), dan tasawuf (spiritualitas).

b. Peran sejarah dalam pertumbuhan moderasi beragama.

Moderasi dalam agama dianggap penting di dunia yang sangat beragam seperti Indonesia, karena membantu mencari perbedaan dan mencegah konflik. Penerapan moderasi dalam agama juga dianggap penting untuk setidaknya tiga alasan. Pertama, agama bertujuan untuk memperjuangkan hak asasi manusia sebagai makhluk yang dianggap mulia oleh Tuhan, termasuk nyawa. Kedua, agama mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan dan menekankan pentingnya menjaga nyawa manusia. Konsep moderasi beragama juga menghargai kemanusiaan dan mencegah praktik yang mengabaikan kemanusiaan demi membela keagungan Tuhan. Di era teknologi dan informasi saat ini, Nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam moderasi agama untuk mengelola informasi dan mencegah berita bohong. Moderasi agama juga memberikan pelajaran tentang cara berpikir dan bertindak secara bijaksana, tanpa terjebak dalam fanatisme atau keobsesan terhadap satu pandangan agama saja, namun juga mempertimbangkan pandangan-pandangan agama orang atau kelompok lain konteks

bernegara, prinsip moderasi ini juga membantu Menyatukan kembali para pemuka kemerdekaan yang memiliki ragam pandangan, tujuan politik, dan agama dan kepercayaan saat Indonesia merdeka merdeka. Semua pihak bersedia bertemu di tengah untuk menerima Negara Kesatuan Republik Indonesia

c. Ahlussunnah Wal Jamaah

merupakan sebuah kelompok atau organisasi agama dalam Islam yang mempercayai dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya tercatat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Kata "ahl" dalam bahasa Arab berarti "penganut sekte" atau "sekte", sementara "as-sunnah" diterjemahkan sebagai "perilaku" atau "al-hadist" dalam bahasa Arab. Jika Ahl al-Sunnah merupakan pendukung sunnah Nabi Muhammad dan al-Jamaah merupakan pendukung pemahaman para sahabat Nabi,

Ahlussunnah Wal Jamaah mulai diterima sebagai kelompok agama dalam Islam pada masa Ashab al-Asy'ari, yang terdiri dari para ulama dan tokoh Islam pada abad ke-4 Hijriyah. Salah satu tokohnya adalah Ia tidak menyusun ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah secara terstruktur terlebih dahulu sebelum mengkodifikasikannya secara konseptual. Setelah itu, Ahlussunnah Wal Jamaah mulai dikenal luas sebagai kelompok agama dan menjadi salah satu mazhab utama dalam Islam.

Ahlussunnah Wal Jamaah juga dikenal karena pencetunya seperti al-Baqillani, Bagdadi, Juwaini, Gazali, Syahrastani, al-Razi, meski mereka tidak secara eksplisit mengibarkan bendera Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai mazhab. Selain itu, Ahlussunnah Wal Jamaah sebelumnya tidak mengaturnya secara terstruktur dan terkodifikasi, namun ajarannya masih tersebar dalam bentuk karya-karya yang sistematis dan tercatat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

,istilah Ahlussunnah Wal Jamaah semakin terkenal dan penganutnya semakin banyak. Ahlussunnah Wal Jamaah juga sangat disukai dan terkenal pada masa mu'tazilah, yang

terkenal dengan paham rasionalisme dan didukung oleh Bani Abbasiyah. Mu'tazilah sendiri sering menggunakan kekerasan terhadap saingan dan musuhnya, seperti yang terjadi

Total 30 ulama dari era Mu'tazilah diuji. Namun, beberapa dari mereka membangkang selama masa ujian, termasuk Ahmad bin Hanbal. Inilah arti dari kalimat “ahl sunnah wal jamaah.”. Pada gilirannya, ini membuat para penguasa pada masanya lembam dan berumur pendek. Madrasah mu'tazilah dan pemerintahan mutawakkil sama-sama hancur setelah khalifah wafat (Maspupan, n. d.). Kemudian dikemukakan oleh para fuqaha atau ahli fiqh yang pandangannya dianut oleh para akademisi terkemuka. Dua kelompok memperebutkan Ahl Sunnah Wal Jamaah setelah runtuhnya sekolah Mu'tazilah. Umat Islam yang menganut ajaran pendirinya, Imam Abu Hasan Al Asyari dan Abu Mansur Al Murtaduni, didahulukan. Kedua, penganut Wahhabisme, cabang dari ajaran Ibnu Taimiyah. Sejarah menunjukkan bahwa konflik yang sedang berlangsung tentang Ahl Sunnah Wal Jamaah adalah antara dua aliran pemikiran ini. Sudut pandang lain berpendapat bahwa aliran pengetahuan pertama biasanya berlaku seumur hidup (Kuasa 2006).

- d. Landasan Moderasi dalam Tradisi Beragam Agama Setiap agama melarang ketundukan total kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta Yang Maha Esa. Karena manusia adalah makhluk yang menghalangi dirinya untuk menjadi sempurna di hadapan Tuhan, mereka harus bisa bersikap adil terhadap sesama dan mengelola Bumi serta menjadi pelayan atau panutan bagi semua manusia lainnya. Salah satu perspektif agama yang paling signifikan dan kuat tentang kehidupan adalah ini. Bangsa dan negara merupakan konteks yang tepat untuk membahas tentang bagaimana manusia dapat mengelola planet ini dengan sebaik-baiknya. Setiap agama memiliki prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya cinta tanah air dan memelihara kesejahteraan bersama. Dengan memahami dan memperjuangkan prinsip-prinsip tersebut, kita dapat berkontribusi dalam membangun negara untuk tetap solid dan seimbang, dan damai.

Bangsa sangat diuntungkan dengan keharmonisan yang terjalin antara agama dan kebangsaan. Moderasi dalam beragama mengacu pada keyakinan dan praktik yang paling kondusif untuk mencapai tujuan lingkungan Indonesia. Kunci mengelola keragaman kita adalah sikap mental yang moderat, adil, dan seimbang. untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang damai dan tenteram. Semua orang yang merupakan warga negara Indonesia dapat menjadi manusia seutuhnya dan menjadi manusia bermacam-macam secara utuh jika kita mampu mencapainya.

- e. Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia Ahlu Sunnah adalah salah satu sekte yang paling disukai di kalangan masyarakat Indonesia. Setelah aturan sahabat besar, aliran ini mendapatkan popularitas. memfasilitasi konversi pulau-pulau yang lebih mudah ke Islam. Tidak hanya masuk, tetapi juga mempopulerkan Islam dalam skala lokal, nasional, dan global. Data yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara Islam dengan proporsi (AR) 90% juga mendukung hal tersebut. H. Abdallah (tahun 1997).

Ahl Sunnah Wal Jamaah dianggap memiliki nilai dan karakter yang lebih seimbang dibandingkan dengan kelompok agama lain di Indonesia. Masyarakat Indonesia dianggap lebih menerima dan memahami ajaran yang diberikan oleh Ahl Sunnah Wal Jamaah karena dianggap lebih moderat dan tidak ekstrim. Ahl Sunnah Wal Jamaah juga dikenal sebagai kelompok yang memperjuangkan toleransi dan keberagaman dalam masyarakat.

Tauhid lebih dulu. Lebih baik untuk menjaga keseimbangan klaim naqli dan aqli di bidang ini. Menentukan rasa bersalah dan menunda membuat klaim tentang seseorang karena itu sulit. Syariah datang berikutnya. Bidang ini berfokus pada ajaran dasar Islam, khususnya yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Terakhir, tasawuf. Daerah ini sangat menganjurkan untuk tidak ekstrim agar terhindar dari aqidah dan syariah yang sesuai dengan nenek moyang atau mantan (Utama 2017). merupakan salah satu sekte yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut data yang disebutkan, sebagai "laqob ASWAJA" di Indonesia, yang diartikan sebagai "pemimpin" atau "teladan" bagi

masyarakat Indonesia. juga dikenal dengan nilai dan karakter yang lebih seimbang dibandingkan dengan sekte lainnya, dengan lebih menekankan pada tauhid (kepercayaan terhadap satu Tuhan), syariah (aturan agama), dan tasawuf (spiritualitas). Dengan demikian, memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia, terutama dalam mempopulerkan dan memperluas cakupan penerimaan ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia

D. kesimpulan

Moderasi dalam Tradisi Beragam Agama Setiap agama melarang ketundukan total kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta Yang Maha Esa. Karena manusia adalah makhluk yang menghalangi dirinya untuk menjadi sempurna di hadapan Tuhan, mereka harus bisa bersikap adil terhadap sesama dan mengelola Bumi serta menjadi pelayan atau panutan bagi semua manusia lainnya. Salah satu perspektif agama yang paling signifikan dan kuat tentang kehidupan adalah ini. Bangsa dan negara merupakan konteks yang tepat untuk membahas tentang bagaimana manusia dapat mengelola planet ini dengan sebaik-baiknya. Setiap agama memiliki prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya cinta tanah air dan memelihara kesejahteraan bersama. Dengan memahami dan memperjuangkan prinsip-prinsip tersebut, kita dapat berkontribusi. Bangsa sangat diuntungkan dengan keharmonisan yang terjalin antara agama dan kebangsaan. Moderasi dalam beragama mengacu pada keyakinan dan praktik yang paling kondusif untuk mencapai tujuan lingkungan Indonesia. Kunci mengelola keberagaman kita adalah sikap mental yang moderat, adil dan seimbang. untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang damai dan tenteram. Semua orang yang merupakan warga negara Indonesia menjadi manusia yang beragama secara utuh jika kita mampu mencapainya.

Daftar Pustaka

- (Apriani & Aryani, 2022) Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Monang, S., Saputra, B., & ... (2022). Moderasi Beragama di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah. *Edukasi Islami ...*, 1019–1028. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2346>
- (Monang et al., 2022) Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Direktorat Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama RI. 2019. *Mozaik Moderasi Beragama dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Fauzi, Ihsan Ali dan Dyah Ayu Kartika. 2008. *Keluar idari Ekstremisme: Delapan Kisah “Hijrah” idari Kekerasan Menuju Binadamai*. Jakarta: PUSAD Paramadina.
- Gunawan, Wawan, idkk (ed). 2015. *Fikih Kebinekaan, Pandangan Islam Indonesia itentang Umat, Kewargaan, idan Kepemimpinan Non Muslim*. Jakarta: Maarif Institut idan Mizan.
- Hanafi, Muchlis (ed). 2017. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Badan Litbang idan Diklat Kementerian Agama RI
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. 1997. *Pemikiran Islam iDi iMalaysia: iSejarah iDan iAliran*. Gema iInsani. i

- Abdullah, iAminol iRosid. i2021. iTeologi iIslam: iMemahami iIlmu iKalam iDari iEra iKlasik iHingga iKontemporer. iCv iLiterasi iNusantara iAbadi.
- Adi, iRianto. i2021. iMetodologi iPenelitian iSosial iDan iHukum. iYayasan iPustaka iObor iIndonesia.
- Agustang, iAndi, iAndi iAhriani, iAnd iAndi iAsrifan. i2021. i“Marginalisasi iBudaya i(Studi iPada iPranata iSosial iMasyarakat iMuslim iSuku iKokoda iKota iSorong).”
- iAkhmadi, iAgus. i2019. i“Moderasi iBeragama iDalam iKeragaman iIndonesia.” iInovasi-Jurnal iDiklat iKeagamaan i13 i(2): i45–55.
- Almu'tasim, iAmru. i2019. i“Berkaca iNu iDan iMuhammadiyah iDalam iMewujudkan iNilai-Nilai iModerasi iIslam iDi iIndonesia.” iTarbiya iIslamia: iJurnal iPendidikan iDan iKeislaman i8 i(2): i199–212.
- Syafruddin, iDidin idan iIsmatu iRopi. i2018. iGEN iZ: iKegalauan iIdentitas iKeagamaan. iJakarta: iPPIM iUIN iJakarta. i
- Tim iPenyusun. i2018. iEnsiklopedia iMengenal iLebih iDekat iRagam iAgama idan iKepercayaan idi iIndonesia. iJakarta: iEkspos